



IPB Today

Volume 178 Tahun 2019

Selamat, Selangkah Lagi Departemen Kimia IPB Terakreditasi Internasional



Proses akreditasi internasional pada Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Institut Pertanian Bogor (IPB) sudah memasuki tahap akhir. Hal ini ditandai dengan kehadiran tiga asesor dari Royal Society of Chemistry (RSC) dalam Kuliah Umum di Auditorium FMIPA, Kampus IPB Dramaga, Bogor (12/3). Selain menjadi asesor, Prof. Paul J. Stevenson dari Queens University Belfast, Prof. Paul D. Lickiss dari Imperial College London, serta Hilary White yang merupakan Membership Manager dari Royal Society of Chemistry juga menjadi narasumber pada kuliah umum tersebut.

"Kedatangan assesor ini merupakan pertanda bahwa berkas dan dokumen yang kami kirimkan sudah dianggap lengkap dan layak oleh pihak Royal Society of Chemistry. Kami pun merasa sangat beruntung, karena proses hadirnya ketiga asesor tersebut dilaksanakan satu minggu sebelum rapat untuk penentuan member baru oleh Royal

Society of Chemistry ini," ungkap Ketua Departemen Kimia, IPB, Prof. Dr. Dra. Dyah Iswanti P, M.Sc.Agr.

Menurutnya, instrumen yang ada di laboratorium sudah sesuai dengan standard RSC. Yang lebih sulit dari mendapatkan akreditasi RSC ini adalah mempertahankan kualitas yang sudah dicapai dan terus meningkatkannya.

"Hal ini sangat penting karena setiap tahun akan ada pengecekan secara berkala dari RSC. Apakah standard masih kita penuhi dan apakah masukan-masukan yang RSC berikan kami laksanakan. Tentu saja kami membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mampu melaksanakan hal tersebut," terangnya.

Sementara itu, pada kesempatan ini Hillary White memaparkan mengenai RSC. Royal Society of Chemistry ini sudah berdiri selama 177 tahun dan kini sudah memiliki 49.000 member yang tersebar di seluruh dunia. RSC juga merupakan organisasi non profit dan telah menjadi badan professional ilmu kimia serta ilmu turunannya.

"Apabila sudah menjadi bagian dari RSC, anggota akan mendapatkan pengakuan secara internasional, standarisasi kualitas, pengembangan kapasitas, serta berbagai hal yang dilakukan oleh RSC untuk terus mengembangkan anggotanya di seluruh dunia," ujar Hillary White pada sesi kuliah umum. **(KD/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB dan KIP Edukasi Sivitas Melek Pemilu



Sebagai upaya mengedukasi sivitas akademik tentang Pemilihan Umum (Pemilu), Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Komisi Informasi Pusat (KIP) menggelar Diskusi 'Urgensi Keterbukaan Informasi Demi Mewujudkan Pemilu yang Berkualitas', Senin (11/3), di Kampus IPB Dramaga. Ketua Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) IPB, Dr. Aceng Hidayat mengatakan kegiatan ini penting dilaksanakan untuk mencegah berkembangnya hoaks di lingkungan masyarakat kampus mengingat masih banyaknya yang belum memahami keterkaitan keterbukaan informasi publik dengan pemilu. "Kegiatan diskusi yang mengedukasi seperti ini ke depannya akan sangat membantu meningkatkan kualitas pemilu dan agenda-agenda penting lainnya," kata Sekretaris Institut IPB ini.

Gede Narayana, Ketua Komisioner Komisi Informasi Pusat dalam keynote speech-nya menyampaikan bahwa tahun 2018 IPB menerima anugerah sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Paling Informatif dari Komisi Informasi Pusat. "Hasil klasifikasi monitoring dan evaluasi tahunan Komisi Informasi Pusat terhadap badan hukum khususnya perguruan tinggi negeri di Indonesia ditetapkan IPB sebagai PTN Paling Informatif. "Artinya bahwa IPB dalam melaksanakan peraturan perundangan terkait informasi publik menurut kami itu sudah sangat baik. Oleh karena itu, dalam kerangka acara ini KIP ingin membuktikan goodwill atau niat baik IPB untuk menandatangani deklarasi keterbukaan informasi publik. Kegiatan diskusi ini juga merupakan salah satu bentuk komitmen IPB untuk menjalankan UU No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik," jelas Narayana.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber yaitu Wafa Patria Umma (Komisioner Komisi Informasi Publik), Biem Triani Benjamin (Komisi I DPR RI), dan Samsudin (Ketua KPU Kota Bogor). "Akses Informasi adalah bagian dari demokrasi yang berkualitas. Jangan golput dan gunakan hak pilih anda, karena hak pilih anda menentukan bangsa kita," ujar Wafa Patria Umma.

Pemilu Tahun 2019 telah diprediksi 32 persen adalah pemilih milenial menurut hasil survei para narasumber. IPB Dramaga sebagai sumber pemilih milenial Kabupaten Bogor telah melakukan pindah pilih tidak kurang dari 7 ribu mahasiswa. "Sedangkan jumlah mahasiswa yang berada di 17 kampus di Kota Bogor termasuk IPB sampai saat ini telah melakukan pindah pilih sebanyak 1.800 orang ke Kota Bogor. Permohonan pindah pilih paling akhir adalah tanggal 17 Maret 2018 ke Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) asal dengan mengisi formulir A5 dan membawa E-KTP," jelas Samsudin, Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bogor. Sesi diskusi dimoderatori Kepala Biro Komunikasi IPB, Yatri Indah Kusumastuti yang menyampaikan bahwa seluruh informasi publik IPB dapat diakses melalui website PPID IPB di halaman <http://ppid.ipb.ac.id> sebagai bagian dari penerapan transparansi, akuntabilitas dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam keterbukaan informasi publik.

Di akhir acara Rektor IPB, Dr. Arif Satria membuktikan komitmen IPB sebagai Kampus Informatif dengan membacakan Deklarasi Keterbukaan Informasi dan menandatangani naskah deklarasi keterbukaan informasi tersebut. "Deklarasi Keterbukaan Informasi Institut Pertanian Bogor (IPB), Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) menyatakan berkomitmen melaksanakan amanah Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan menjadi Kampus Informatif yang selalu berusaha memberikan informasi transparan, akurat serta akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan," ucap Rektor IPB, Arif Satria. **(YDI/ris)**

Rektor IPB Antar Lulusannya untuk Mengabdikan di Lombok



Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr. Arif Satria meninjau lokasi Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB), (14/3). Dalam kunjungannya ini, Dr. Arif didampingi Ketua Himpunan Alumni (HA) Fathan Kamil mengantarkan tiga lulusan IPB (manajer SLAK) untuk tinggal bersama masyarakat guna melaksanakan program-program yang dibutuhkan masyarakat di sana.

"Saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Salut yang bersedia menerima IPB untuk hadir di tengah masyarakat. IPB memiliki inovasi, riset dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan yang dapat diterapkan dan dikembangkan di Desa Salut. Kehadiran IPB khususnya Himpunan Alumni dan SLAK yang digagas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB ini dapat bersanding dengan masyarakat sekaligus dengan perguruan tinggi lainnya di Lombok Utara dan Pemda setempat untuk membangun desa," ujarnya.

Menurutnya, dengan kerjasama yang terjalin, akan semakin banyak potensi desa yang dapat digali dan dikembangkan. Sehingga bisa menunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

"IPB juga berterimakasih kepada Himpunan Alumni IPB yang telah mengawali dan menginisiasi bersama LPPM IPB yang selalu melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pasca bencana. IPB akan terus berusaha maksimal untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Masyarakat

bisa memberikan pengetahuan lokal kepada IPB sebab hal itu penting sebagai informasi untuk bisa mengelola alam secara berkelanjutan di Lombok sekaligus menjadi bahan pembelajaran di IPB," imbuhnya.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Andi Pramaria menyampaikan bahwa Lombok Utara memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan. Potensi komoditas pertanian di Desa Salut diantaranya porang, daun kelor, jahe merah, kunir dan empon-empon yang dapat dimanfaatkan menjadi olahan obat.

"Selain itu, IPB dengan masyarakat juga bisa mengolah dan mengembangkan hasil hutan kayu di desa Gumantar. Kita bisa saling belajar dan mengembangkan potensi yang ada di desa Salut dan Desa Gumantar," tandasnya.

Sementara Ketua Himpunan Alumni IPB, Fathan Kamil menyampaikan bahwa Himpunan Alumni IPB berinisiatif untuk bisa menghadirkan komitmen yang tinggi untuk membantu membangun kembali baik pertanian, perikanan, peternakan maupun sarana air bersih bersama LPPM IPB di Lombok.

"LPPM IPB menjadi sangat penting keberadaannya bagi kami karena dengan kehadiran fasilitator yang diterjunkan oleh LPPM IPB, dari situ kita bisa membuat suatu perencanaan yang lebih matang untuk mendorong pertumbuhan Desa Salut menjadi cepat dan lebih bagus dari kondisi sebelum bencana. Hal ini bisa menjadi lokomotif regional," ujarnya.

Harapannya, dengan adanya kerjasama antara IPB dengan Provinsi NTB dalam recovery pasca bencana di Kabupaten Lombok Utara ini dapat mendorong suatu model yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang ada dalam komunitas itu sendiri.

Turut hadir dalam kegiatan ini Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan, Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Sugeng Heri Suseno, Kepala Bidang Program Pelayanan kepada Masyarakat LPPM IPB, Dr. Prayoga Suryadarma. **(Wd/Awl/Zul)**

Dokter TNI AD Tempuh S3 di IPB, Temukan Sel Punca yang Bisa Gantikan Terapi Pacu Jantung Tetap



Dalam waktu kurang dari tujuh tahun, Indonesia akan memiliki obat yang bisa menggantikan terapi pacu jantung tetap. Metode pengobatan ini ditemukan oleh dr. Agus Harsoyo, SpJP(K), mahasiswa program doktoral Institut Pertanian Bogor (IPB). Dokter sekaligus anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat berpangkat kolonel CKM ini akan melangsungkan Sidang Promosi Doktoralnya di Ruang Sidang Sekolah Pascasarjana, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Rabu (13/03/2019).

Melalui riset berjudul Diferensiasi dan Identifikasi Kardiomyosit serta Sel Listrik Jantung Koneksin Asal Sel Punca Mesenkimal Sumsum Tulang Macaca nemestria, dr. Agus Harsoyo menemukan sel punca mesenkimal yang akan menggantikan terapi pacu jantung tetap pada blok hantaran listrik nodus atriventrikuler total.

“Organ-organ tubuh manusia akan mengalami penurunan fungsi seiring dengan penambahan usia, begitu juga dengan bagian pencetus dan penghantaran listrik yang ada di jantung. Selain faktor usia, kami juga sering menemukan kasus sudden infant dead (kematian bayi mendadak) karena ada masalah di bagian penghantar listrik pada jantung bayi tersebut karena proses mutasi gen pada koneksin 40 dan kanal ion Natrium di ekstrasel, ujarnya.

dr. Agus Harsoyo membuat sel punca khusus untuk kardiomyosit dan sel listrik jantung koneksin 40 dan 43 di dalam sumbu biakan kultur. Dengan menggunakan dana yang terbatas, dr. Agus Harsoyo melakukan riset dasar pre klinik untuk pengobatan blok nodus atriventrikuler total menggunakan sel punca mesenkimal dengan membuat

model hewan coba mulai pembuatan sel punca mesenkimal sumsum tulang, blok listrik jantung nodus atrioventrikuler total, pengobatan menggunakan sel punca pada blok nodus atrioventrikuler total, pada monyet ekor panjang dan beruk. Pada tahun keempat dari roadmap penelitiannya, dr. Agus Harsoyo akan melakukan kerjasama dengan Rumah Sakit Pusat Jantung dan Vaskuler Harapan Kita untuk penerapan metode ini pada manusia.

“Riset saya melalui sumbu kultur sel itu, sudah bisa membuktikan bahwa dari aspirasi sumsum tulang monyet ekor pendek/ Beruk terbukti bahwa terdapat sel koneksin 40 dan 43 yang berperan sebagai pencetus dan penghantaran listrik jantung. Sel koneksin ini ditemukan secara in vitro. Ke depan, temuan ini akan menggantikan standar terapi, yang notabene lebih mahal. Kalau stakeholder kita bisa produksi massal sel punca mesenkimal maka dunia kedokteran dan rakyat Indonesia akan sangat terbantu. Maunya kita kan sangat efisien, meskipun punya asuransi swasta, akses pengobatan terapi pacu jantung tetap ini masih mahal (bisa sampai ratusan juta rupiah) dan menimbulkan komplikasi gagal jantung,” terangnya.

Dokter subspecialis jantung dan pembuluh darah (ahli listrik jantung) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto ini memilih melanjutkan studi ke Sekolah Pascasarjana IPB, karena program studi primatologi IPB memiliki laboratorium yang sudah terstandar internasional (AAALAC). Di Indonesia hanya ada dua laboratorium yang terstandar internasional yakni di PUSat Studi Satwa Primata IPB dan PT. Kalbefarma.

“Saya sengaja melakukan riset dengan dana terbatas karena saya ingin semua orang paham dan hasilnya bisa dinikmati seluruh rakyat Indonesia. Kami ingin membuka wawasan dunia kedokteran, khususnya di bidang jantung dengan sub spesialis ahli pasang stent atau ring jantung dan ahli listrik serta pacu jantung. Nah, kami ingin ada teman di fakultas kedokteran kalau mau ambil biologimolekuler bisa ke kami (IPB), yang standarnya sudah internasional. Kami ingin siapapun, warga negara apapun, latar belakang apapun, kalau mau belajar soal temuan saya ini, bisa datang ke sini,” imbuhnya. **(zul)**

IPB dan BDPKKS Lakukan Monev Hasil Riset



Penelitian Institut Pertanian Bogor (IPB) selama ini rutin didanai oleh pemerintah melalui program pendanaan penelitian yang ditawarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Untuk penguatan pendanaan penelitian, sejak tahun 2015 IPB melakukan kerjasama penelitian dengan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Sebagai bentuk komitmen kedua belah pihak untuk mengelola penelitian guna mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks) dan menghantarkan inovasi kepada masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB dan BPDPKS melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) eksternal penelitian dan pengembangan kelapa sawit tahun 2018/2019 di Ruang Belimbing, Seafast Center, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor (14-15/3).

"BPDPKS merupakan mitra strategis IPB dalam menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan capaian berupa publikasi dan inovasi, serta mendorong kemajuan Ipteks bagi masyarakat. Monev ini menjadi salah satu bentuk penjaminan mutu penelitian oleh IPB dan BPDPKS untuk mengetahui kemajuan penelitian yang diselenggarakan peneliti IPB melalui pendanaan BPDPKS," ujar Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Penelitian, Prof. Dr. drh. Agik Suprayogi dalam sambutannya.

Prof. Agik menambahkan bahwa pada pendanaan tahun 2016 - 2018, IPB sudah menghasilkan 41 publikasi dalam bentuk jurnal nasional dan internasional, prosiding

nasional dan internasional serta buku. Selain itu, pendanaan tersebut telah melibatkan 37 mahasiswa dari berbagai strata untuk penyelesaian tugas akhirnya yang terdiri dari 27 mahasiswa program sarjana, 7 mahasiswa program magister dan 3 mahasiswa program doktoral. Tidak hanya itu, 14 inovasi juga dihasilkan dari pendanaan penelitian BPDPKS.

Sementara itu, Direktur Penyaluran Dana BPDPKS, Edi Wibowo menyampaikan bahwa BPDPKS sudah bekerja sama dengan 25 perguruan tinggi negeri atau swasta di Indonesia. Sekarang ini, ada 56 mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan pengembangan kelapa sawit. "BPDPKS akan terus melanjutkan pendanaan penelitian terkait mendukung industri kelapa sawit nasional," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Edi Wibowo menerima 3 buku dari LPPM IPB. Dua buku merupakan laporan workshp kegiatan penelitian BPDPKS kerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Penelitian (LPDP), Kerjasama Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Strategis (KP4S) dan Penelitian Institusi (PI) Tahun 2018 dan 2019, serta satu buku Capaian dan Kemajuan Penelitian IPB melalui sumber pendanaan BPDPKS, LPDP, KP4S dan PI.

Edi menjelaskan, buku tersebut akan dijadikan sebagai rujukan dalam penjaminan mutu penelitian yang didanai BPDPKS untuk diterapkan pada perguruan tinggi mitra di seluruh Indonesia. **(rd/Awl/Zul)**